

VALIDITAS PENGEMBANGAN BOOKLET TERINTEGRASI POTENSI LOKAL KABUPATEN PESISIR SELATAN PADA MATERI PLANTAE KELAS X SMA

Ratih Aulia Gusmar¹; Fitri Arsih²; Heffi Alberida³; Helsa Rahmatika⁴

Universitas Negeri Padang
ratihauliagusmar20@gmail.com

Abstract

Biology is learning that can take advantage of the environment as a learning resource. Based on the results of observations and teacher interview questionnaires at SMAN 1 Lengayang that the teaching materials used by teachers and students utilize printed books and publisher's worksheets. The constraints in the teaching materials are that students find it difficult to understand the concept of plantae material, the presentation material provided is less conceptual to the student's environment, so that student learning outcomes are low. This type of research is development research using ADDIE (Analyze, Design, Development, Evaluation) mode. The research subjects were two lecturers in the biology department, FMIPA UNP, one teacher and 36 students of class X SMAN 1 Lengayang. The object of this research is an integrated development booklet of Pesisir Selatan Regency on plantae material for class X SMA. Research data is the validity of data obtained directly through the provision of questionnaire validity to the validator. The results showed that the local potential integrated development booklet met the valid category with a validity value of 88.77%. So it can be said that an integrated development booklet of the local potential of Pesisir Selatan Regency has been produced on valid high school grade X plantae material.

Keywords : *Biology ; Booklet ; ADDIE Model ; Validity*

Abstrak: Biologi merupakan pembelajaran yang bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi dan angket wawancara guru di SMAN 1 Lengayang bahwa bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik memanfaatkan buku cetak dan LKS penerbit. Adapun kendala yang dimiliki dalam bahan ajar tersebut yaitu peserta didik sulit memahami konsep materi plantae, penyajian materi yang diberikan kurang konseptual terhadap lingkungan peserta didik, akibatnya rendah hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan mode ADDIE (Analyze, Design, Development, Evaluation). Subjek penelitian adalah dua orang dosen jurusan biologi FMIPA UNP, satu guru biologi dan 36 orang peserta didik kelas X SMAN 1 Lengayang. Objek penelitian adalah pengembangan booklet terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi plantae kelas X SMA. Data penelitian merupakan data validitas yang diperoleh secara langsung melalui pemberian lembar

angket validitas kepada validator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan booklet terintegrasi potensi lokal memenuhi kategori valid dengan nilai validitas 88,77%. Maka dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan pengembangan booklet terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi *plantae* kelas X SMA yang valid.

Kata Kunci : Biologi ; Booklet; Model ADDIE ; Validitas

PENDAHULUAN

Biologi merupakan mata pelajaran yang dapat memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sebagai sumber belajar. Menurut Widowati dkk (2013: 75), pembelajaran biologi bertujuan untuk membuat peserta didik belajar secara mandiri karena dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai sumber belajar. Disamping itu juga, lingkungan disekitar dapat digunakan sebagai sumber daya untuk pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan dapat meningkatkan minat belajar biologi (Nurmalasari et al., 2019).

Sumatera barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki beranekaragam jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Masyarakat juga menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan, sumber obat-obatan, upacara adat dan lain-lain. Salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman tumbuhan adalah Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 kecamatan yang membentang dari utara sampai selatan (Rahmadhani & Elida, 2021). Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi baik hewan maupun tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar salah satunya materi *plantae*. Materi *plantae* merupakan materi biologi yang membahas dunia tumbuhan, *plantae* dibagi menjadi beberapa division yaitu bryophyta, pteridophyta, dan spermatophyta. Namun, untuk potensi tumbuhan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan belum memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pembelajaran terutama materi *plantae* kelas X SMA.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Lengayang pada saat kegiatan PPLK, diketahui bahwa materi *plantae* dipelajari peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar dengan menggunakan buku cetak dan LKS penerbit. Kendala yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik masih sulit memahami konsep materi *plantae*, masih kurangnya pemberian contoh materi *plantae* yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik, bahan ajar yang digunakan saat ini tebal dan berukuran besar.

Bahan ajar berupa buku teks tebal membuat peserta didik merasa bosan untuk membaca dan bahasa yang digunakan sulit dipahami (Muswita et al., 2020). Kemudian tidak adanya integrasi potensi lokal yang sesuai dengan konteks materi *plantae* mengakibatkan pemberian contoh menjadi kurang kontekstual dengan kehidupan. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik materi *plantae* yaitu tidak mencapai batas KKM sehingga membuat peserta didik melaksanakan remedial atau ujian kembali untuk memperbaiki nilai tersebut.

Hal ini juga didukung berdasarkan angket wawancara guru biologi yaitu bentuk bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah buku paket kurikulum 2013. Penjelasan materi yang terdapat dalam buku paket sudah lengkap, namun ada beberapa yang belum memuat contoh-contoh yang terdapat di lingkungan peserta didik. Peserta didik masih sulit memahami materi sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini sependapat dengan Kadir (2013) bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan menarik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Guru biologi juga berpendapat bahwa membutuhkan sumber bahan ajar lain untuk menunjang materi *plantae* seperti bahan ajar yang memuat potensi lokal sehingga dapat memotivasi peserta didik dan memberikan daya tarik untuk belajar biologi karena dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sekitarnya.

Mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dikembangkan bahan ajar materi *plantae* yang mengintegrasikan potensi lokal. Bahan ajar merupakan salah satu sumber informasi yang diperlukan guru dalam proses pembelajaran dan bahan ajar berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Memanfaatkan bahan ajar guru akan terbantu dalam proses pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Pengembangan bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena bahan ajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai materi pembelajaran (Perwitasari et al., 2018).

Pemanfaatan potensi lokal yang ada di daerah merupakan salah satu informasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan memunculkan rasa ingin tahu sehingga pembelajaran lebih bermakna. Potensi lokal merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Proses pembelajaran

yang dilaksanakan di SMAN 1 Lengayang, bahan ajar pada materi *plantae* yang digunakan belum memanfaatkan potensi lokal. Hal ini membuat peserta didik masih sedikit mengetahui potensi lokal yang terdapat di daerah sekitarnya terutama pada materi *plantae*. Berdasarkan angket observasi dan wawancara guru sebanyak 100% peserta didik belum pernah menggunakan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar sehingga guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar pendamping untuk lebih memahami materi *plantae*.

Salah satu bentuk bahan ajar yang bisa dikembangkan yang terintegrasi potensi lokal adalah *booklet*. Hal ini dilihat dari 100% peserta didik dan guru menyetujui pengembangan *booklet* terintegrasi potensi lokal sebagai bahan ajar pendamping pada materi *plantae*. *Booklet* merupakan sumber pembelajaran yang berukuran kecil yang berisikan informasi dengan topik tertentu yang dibahas dan termasuk ke dalam media cetak (Wilhelmina Nau & Novita Inya Buku, 2020). *Booklet* memuat gambar-gambar yang menarik dan bersifat informatif sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran. Adapun keunggulan dalam menggunakan *booklet* terintegrasi potensi lokal sebagai bahan ajar adalah lebih kontekstual sehingga sudah untuk dipelajari. Keunggulan *booklet* terintegrasi potensi lokal adalah memiliki desain yang menarik, bentuknya yang berukuran kecil sehingga mudah dibawa kemana dan kapan saja (Prilisaputri, K. R., Heribertus. S. & M., 2016). Berdasarkan masalah yang dijabarkan di atas maka dilakukan penelitian tentang pengembangan *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi *plantae* kelas X SMA perlu dilakukan.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi *plantae* karena penjelasan kurang kontekstual terhadap peserta didik. Pengembangan *booklet* terintegrasi potensi lokal merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan pembelajaran biologi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan suplemen bahan ajar *booklet* terintegrasi potensi lokal dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk sumber tambahan materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengembangkan *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan Kelas X SMA.

Pembelajaran biologi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor serta rasa tanggung jawab kepada lingkungan, pembelajaran biologi tidak hanya penguasaan konsep pengetahuan melainkan suatu proses penemuan yang dapat melatih berpikir kritis dan kreatif (Sadikin, 2018). Pentingnya pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran

berguna agar pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih terarah dan jelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Aulia & Rengga, 2022).

Media pembelajaran adalah unsur terpenting dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai alat motivasi, membuat situasi lingkungan menjadi lebih nyaman dan menarik (Mukti & Nurcahyo, 2017).

Booklet merupakan bahan ajar pembelajaran yang termasuk kedalam media cetak, *booklet* disebut juga sebagai buku kecil yang didalamnya berisikan informasi topik tertentu yang membahasnya (Mahendrani & Sudarmin, 2016). Bahan ajar yang mengintegrasikan potensi lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Sriyati et al., 2019).

METODE

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *booklet* terintegrasi potensi lokal pada materi plantae kelas X SMA.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 36 orang peserta didik kelas X IPA 3 SMAN 1 Lengayang dan divalidasi oleh dua orang dosen Jurusan Biologi FMIPA UNP dan satu guru biologi SMAN 1 Lengayang. Objek dalam penelitian ini adalah *booklet* terintegrasi potensi lokal pada materi plantae untuk peserta didik kelas X SMA.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Sumber data penelitian ini dengan menggunakan data primer, artinya data yang diperoleh langsung dari responden di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini didapatkan dari uji validitas oleh dua orang dosen biologi FMIPA UNP dan satu guru biologi SMAN 1 Lengayang.

4. Teknik Analisis Data

a. Data Validitas

Data validitas ini didapatkan dari analisis angket uji validitas yang telah diisi oleh validator. Berikut langkah analisis validitas.

- 1) Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala Likert seperti yang berikut ini.

STS : Sangat Tidak Setuju dengan bobot 1

TS : Tidak Setuju dengan bobot 2

S : Setuju dengan bobot 3

SS : Sangat Setuju dengan bobot 4

- 2) Menentukan jumlah skor tertinggi

Skor tertinggi = Jumlah validator x Jumlah Indikator x Skor Maksimum

- 3) Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.

- 4) Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing indikator.

- 5) Penentuan nilai validitas dengan cara berikut ini

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

- 6) Memberikan penilaian validitas dengan kriteria berikut ini dimodifikasi dari Purwanto (2009: 82).

90%-100% = Sangat valid

80%-89% = Valid

60%-79% = Cukup Valid

55%-64% = Kurang Valid

≤55% = Tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahapan analisis ini dilakukan untuk mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis terdiri beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan angket wawancara yang diberikan kepada guru biologi, bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi biologi menggunakan buku cetak. Penjelasan materi yang terdapat pada bahan ajar tersebut sangat meluas dan disusun dengan padat pada teks sehingga peserta didik masih sulit memahami materi dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga menghadirkan objek pembelajaran secara nyata baik dikelas maupun diluar kelas. Materi *plantae* merupakan materi yang dapat dikaitkan dengan potensi lokal di daerah. Oleh karena itu diharapkan *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi *plantae* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi *plantae*, mengetahui potensi lokal yang ada didaerah nya dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis Peserta Didik

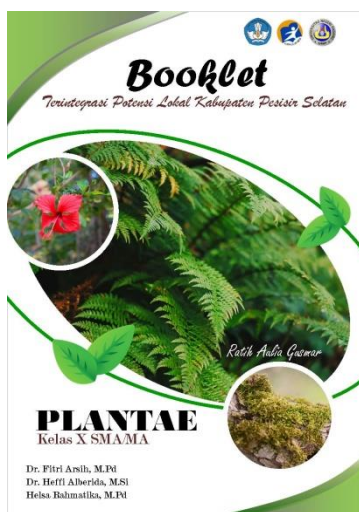
Analisis peserta didik bertujuan untuk melihat karakteristik dari peserta didik SMAN 1 Lengayang tentang kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar. Hasil angket observasi memperlihatkan bahwa sebanyak 100% peserta didik menyatakan bahan ajar yang digunakan buku cetak dan 89% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah adalah LKPD. Sebanyak 81,1% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan cukup tebal dan besar, sebanyak 27,8% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang diberikan guru saat pembelajaran belum sepenuhnya dengan variasi warna dan desain menarik. Sebanyak 44,4% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang diberikan belum memuat banyak gambar. Sementara itu, sebanyak 63,9% peserta didik menyatakan bahwa beberapa conoth yang diberikan dalam bahan ajar sepenuhnya tidak terlihat dilingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan hasil angket observasi peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang tidak terlalu banyak tulisan dan penjelasan ringkas, disertai dengan penyajian contoh yang terlihat di lingkungan peserta didik, dan memuat gambar yang menarik serta mudah dibawa kemana saja.

2. Tahap Desain (Design)

Booklet terintegrasi potensi lokal ini dikembangkan dengan menerepakan kurikulum 2013. *Booklet* terintegrasi potensi lokal tentang materi *plantae* memiliki gambar-gambar yang diambil langsung oleh peneliti di Kabupaten Pesisir Selaran sehingga membuat kegiatan

pembelajaran lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Aplikasi yang digunakan untuk merancang booket terintegrasi potensi lokal menggunakan *Microsoft Publisher 2010*. Color (warna) yang digunakan dalam pengembangan *booklet* dominan warna hijau. Tampilan *booklet* terintegrasi potensi lokal dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Booket Terintegrasi Potensi Lokal Kabupaten Pesisir Selatan Materi Plantae

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap development (pengembangan) *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi plantae kelas X SMA yang divalidasi oleh tiga validator yaitu dua orang dosen jurusan biologi FMIPA UNP dan satu guru biologi SMAN 1 Lengayang. Validator memberikan peniaian terhadap *booklet* terintegrasi potensi lokal melalui pengisian instrument penilaian yaitu lembar validasi. Komponen yang dinilai pada uji validitas ini adalah komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian dan komponen kegrafikaan (Depdiknas, 2008).

Table 1. Hasil Penilaian Uji Validitas Booket Terintegrasi Potensi Lokal

Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Jumlah Skor	Skor Tertinggi	Nilai Validitas (%)	Kategori
	I	II	III				
Kelayakan isi	21	26	28	75	84	89,25	Valid
Kebahasaan	16	18	19	53	60	88,33	Valid
Penyajian	45	47	48	141	156	90,38	Sangat Valid
Kegrafikaan	34	39	42	115	132	87,12	Valid
Total						355,08	Valid
Rata-rata						88,77%	

Pembahasan

Aspek yang dinilai oleh validator pada lembar angket validitas didasarkan pada empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikaan. Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui hasil validasi dengan kriteria valid sebesar 88,77%. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* terintegrasi potensi lokal secara keseluruhan sudah valid dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan.

Dilihat dari aspek kelayakan isi, *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi *plantae* memenuhi kriteria valid dengan nilai validitas 89,25%. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan dan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar (KD) juga sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu KD 3.8 Mengelompokkan tumbuhan ke dalam division berdasarkan ciri-ciri umum serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Sebagaimana menurut Nana (2019: 15) dalam pembuatan bahan ajar hal yang harus diperhatikan adalah ada langkah yang harus diikuti menurut Depdiknas yakni mengikuti aspek yang terdapa dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dilihat dari aspek kebahasaan, *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi *plantae* memenuhi kriteria valid dengan nilai validitas 88,33%. Komponen kebahasaan mencakup penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah EBI (ejaan bahasa Indonesia), menggunakan bahasa yang mudah dipahami, informasi yang diberikan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Hal ini sependapat dengan Ismail dkk menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh setiap peserta didik (Ismail et al., 2021).

Dilihat dari aspek penyajian, *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi *plantae* memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai validitas 90,38%. Dengan demikian *booklet* terintegrasi potensi lokal yang dikembangkan memiliki kejelasan kompetensi dasar yang dicapai, memuat indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas serta materi disusun dengan sistematis dan ringkas. Menurut Nana (2019) bahan ajar disajikan dengan sistematis akan mempermudah peserta didik dalam belajar dan dapat mennuntun peserta didik untuk terbiasa berpikir runtut.

Dilihat dari aspek kegrafikaan, *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi plantae memenuhi kriteria valid dengan nilai validitas 87,12%. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan pada *booklet* terintegrasi potensi lokal diantaranya tampilan cover, gambar yang tajam/jelas, tata letak yang sudah proporsional, jenis dan ukuran tulisan yang digunakan sudah sesuai, serta warna yang digunakan sudah menarik sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca. Hal ini sejalan menurut Simatupang & Siregar (2015) bahwa bahan ajar yang baik harus berfungsi sebagai penarik minat dan memotivasi peserta didik dan pembacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan *booklet* terintegrasi potensi lokal Kabupaten Pesisir Selatan pada materi plantae kelas X SMA. Dengan demikian diharapkan pengembangan *booklet* terintegrasi potensi lokasi Kabupaten Pesisir Selatan pada materi plantae dapat digunakan sebagai sumber tambahan pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., & Rengga, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratrium UNP. *As - S A B I Q U N*. 4, 471–483.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pjbl di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13 (3). <http://irfarazak.blogspot.com/2009/04/model-pembelajar>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahendrani, K., & Sudarmin. (2016). Pengembangan Booklet Etnosains Fotografi Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1496–1502.
- Mukti, I. N. C., & Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan media pembelajaran biologi berbantuan komputer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.7644>

- Muswita, M., Yelianti, U., Kusuma, L., & Intan, A. (2020). Pengembangan Booklet Tumbuhan Paku di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan. *Biodik*, 6(1), 58–75. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i1.8642>
- Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Nurmalasari, P., Andyhapsari, D., & Marizka, S. P. (2019). Keanekaragaman Jenis Bunga di Bantul sebagai Sumber Belajar Biologi Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Bioeducation*, 7(2), 56–65.
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 278–285.
- Purwanto, N. M. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Pralisaputri, K. R., Heribertus. S., & C., & M. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147-154.
- Rahmadhani, Y., & Elida. (2021). Inventarisasi Resep Randang Berbahan Dasar Seafood di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.24036/80sr142.00>
- Sadikin, A. (2018). Penerapan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi The Implementation of Learning Journal to Improve University Students ' Motivation in Basic and Process of Learning Biology. *Bioeducation Journal*, 2(1), 70–75.
- Simatupang, H., & Siregar, E. H. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Biologi Umum I Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Ilmiah Mahasiswa Biologi Angkatan 2015. *Jurnal Handayani*, 6(2) 17–18.
- Sriyati, S., Ribun, W., & Amprasto. (2019). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Ekosistem Mangrove Pondok Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *EDUSAINS*, 11(1), 105–111.
- Wibowo, J. (2019). *Buku Pintar Tumbuhan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wilhelmina Nau, G., & Novita Inya Buku, M. (2020). Kelayakan Booklet Keragaman Angiospermae di Hutan Cagar Alam Gunung Mutis (CAGM) Sebagai Media Pembelajaran Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 4(2). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>